



MITIGASI BENCANA

Banjir Melanda, EWS Malah Mati

GONDOKUSUMAN—Hujan deras yang melanda Kota Jogja pada Rabu (31/1) memicu kenaikan debit air sungai, termasuk di Sungai Belik, Kampung Iromejan, Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman. Sayangnya, sistem peringatan dini atau *early warning system* (EWS) yang dipasang di Sungai Belik empat bulan yang lalu malah rusak dan mati.

Salah satu warga RT31/RW08 Iromejan, Yayuk Hertemriningsih menuturkan sejalinya banjir menjadi hal yang biasa dia hadapi setiap turun hujan deras. Dari meteran yang ada di Sungai Belik, ketinggian air mencapai 170 sentimeter dari dasar sungai.

Yayuk mengatakan banjir datang dalam waktu cepat. Meski demikian, waktu surut juga terbilang singkat. Banjir yang merendam kawasan Iromejan terjadi sekitar satu jam. "Kami warga Iromejan sudah biasa menghadapi banjir karena selalu terjadi setiap hujan deras," kata Yayuk, Kamis (1/2).

Menurut Yayuk, sebenarnya di wilayahnya telah terpasang alarm EWS, bahkan EWS belum lama dipasang. Namun, EWS tak berfungsi saat banjir terjadi pada Rabu. Padahal, sebelumnya sempat dicek dan EWS berfungsi normal.

"Menurut informasi dari KTB Iromejan, saat ketinggian air di Asrama Steladuce mencapai 70 sentimeter alarm EWS langsung berbunyi. Namun ternyata EWS yang dipasang di RT 30 alarm tidak berbunyi," ujarnya.

Kerusakan EWS telah dilaporkan ke pemangku wilayah setempat. Yayuk berharap, alarm EWS dapat segera diperbaiki, sehingga warga dapat lebih dini bersiap jika banjir kembali terjadi.

Kabid Pencegahan Kesiapsiagaan dan Data Informasi Komunikasi Kebencanaan BPBD Kota Jogja, Aki Lukman Nor Hakim menuturkan EWS yang dipasang di Sungai Belik mengalami gangguan. "Ada kerusakan sistem. Peladennya berada di Sleman, belum bisa dipasang di Pemkot Jogja. Kami pinjam pakai dari pihak swasta," ujarnya saat ditemui di Balai Kota Jogja, Kamis.

Aki mengaku simulasi telah dilakukan, beberapa waktu lalu. Saat simulasi, EWS berfungsi normal dan alarm berbunyi ketika mendeteksi adanya peningkatan debit air. Dia belum mengetahui penyebab kerusakan yang terjadi. Dalam waktu dekat, BPBD Kota Jogja akan mengevaluasi dan memperbaiki sistem EWS otomatis yang ada. Hal ini sebagai langkah antisipasi lantaran musim hujan dengan intensitas tinggi diprediksi masih akan terjadi.

Saat ini EWS otomatis terpasang di empat sungai di Kota Jogja. Di tiga sungai besar seperti Sungai Winongo, Gajahwong, dan Code masih menggunakan EWS manual. Alarm EWS otomatis langsung bunyi jika debit air meningkat, sedangkan EWS manual masih membutuhkan peran anggota KTB untuk memberikan informasi kepada BPBD Kota Jogja saat debit air naik. Informasi itu lantas diselesaikan secara manual oleh BPBD melalui menara EWS yang terpasang di sejumlah daerah rawan. (Ari Anissa Harli)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005